

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan seseorang yang melanjutkan studinya setelah lulus dari sekolah SMA/Sederajatnya dan melanjutkan di perguruan tinggi, seperti yang dijelaskan oleh Poerwadarminta (2005) yakni Mahasiswa merupakan pelajar atau peserta didik yang terdaftar dalam sebuah Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang berada di seluruh Indonesia. Sedangkan menurut Hartaji (2012) menjelaskan bahwa mahasiswa adalah seseorang yang tengah menimba ilmu atau belajar dan terdaftar pada salah satu bentuk perguruan tinggi, yang terdiri dari akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, hingga universitas. Tingkat pendidikan yang berbeda antara SMA dan Perguruan Tinggi pasti mempunyai beban tugas yang berbeda dimana sudah bisa dipastikan bahwa pada perguruan tinggi akan lebih banyak beban tugas yang akan didapatkan oleh mahasiswa, apalagi ditambah bahwa tak sedikit minat mahasiswa yang nantinya ingin bergabung dalam organisasi.

Mahasiswa yang mengikuti organisasi pastinya akan memiliki tugas tambahan yang harus dilakukan yaitu tugas organisasi yang terkadang menyita banyak waktu dan perhatian dari mahasiswa. Menurut Kurniawati & Leonardi (2013) Mahasiswa yang aktif dalam organisasi merupakan mahasiswa yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan di dalam lingkup perkuliahan baik yang bersifat fisik maupun mental. Sehingga mahasiswa yang mengikuti organisasi akan rentan mengalami tabrakan waktu maupun tabrakan antar prioritas yang harus dikerjakan terlebih dahulu antara tugas kuliah maupun tugas organisasi.

Penelitian Hooda dan Devi (2017) menyatakan bahwa pengaturan waktu yang buruk menjadi alasan utama seseorang dalam melakukan prokrastinasi akademik. Selain itu Akinsola (2007) juga menjelaskan prokrastinasi akademik diakibatkan karena pengaturan waktu yang tidak jelas, individu menyatakan bahwa ia melakukan prokrastinasi karena tidak dapat mengatur waktu dengan bijak. Hal ini menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki ketidakpastian prioritas maupun tujuan. Firdaus (2008) menjelaskan bahwa Mahasiswa yang aktif terlibat dalam organisasi cenderung mengalami kendala dalam membagi waktu antara tugas kuliah dan organisasi. Dengan pembagian waktu (manajemen waktu) yang kurang baik dari mahasiswa, juga tugas organisasi yang seringkali menyita waktu dan perhatian ditambah

tekanan birokrasi organisasi, mahasiswa akan sangat rentan melakukan Prokrastinasi Akademik.

Mahasiswa yang bergabung dengan organisasi yang tidak dapat mengatur waktunya dengan baik akan terjebak dengan penumpukan tugas-tugas perkuliahan dan akhirnya mengerjakan tugas dibatas waktu pengumpulan tugas atau melewati batas waktu tugas yang telah ditetapkan. Penundaan pengerjaan tugas-tugas kuliah yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut dikenal dengan prokrastinasi akademik.

Burka dan Yuen (2008) menjelaskan Prokrastinasi berasal dari kata "*procrastinate*" yang berarti menunda untuk melakukan sampai waktu atau hari lainnya. Selain itu Ferrari, dkk. (1995) menjelaskan Prokrastinasi Akademik merupakan jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan bidang akademik misalnya tugas sekolah. Stell (2010) juga menjelaskan bahwa prokrastinasi juga didefinisikan sebagai tindakan penundaan secara sukarela yang dilakukan oleh seseorang terhadap pekerjaan atau tugas meskipun secara sadar ia tahu bahwa dalam kegiatan penundaan yang dilakukan memiliki dampak buruk di masa datang. Sedangkan Prokrastinasi akademik menurut Ghufron dan Risnawati (2012) adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik.

Sedangkan menurut Savira & Suharsono (2013) menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik merupakan penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, baik memulai maupun menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan bidang akademik.

Dengan adanya prokrastinasi akademik pada mahasiswa maka akan menimbulkan akibat yang sangat buruk bagi mahasiswa, dimana tugas tugas akan banyak yang tidak dikerjakan ataupun telat dalam pengumpulan yang akan menjadikan nilai dalam mata kuliah menjadi buruk yang berakibat tidak lulus mata kuliah dan resiko yang lebih buruk harus mengulang pada semester berikutnya. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2014), yang menjelaskan bahwa prokrastinasi akademik mempunyai hubungan dengan prestasi belajar mahasiswa yang bernilai negatif, dimana ketika prokrastinasi akademik semakin tinggi maka prestasi belajar mahasiswa akan semakin menurun.

Maka dari itu agar mahasiswa yang mengikuti organisasi dapat bertahan dalam kesulitan untuk melaksanakan tugas tugas perkuliahan dan tugas organisasinya dengan seimbang maka diperlukan sebuah kemampuan,kecerdasan maupun daya juang yang baik agar

mahasiswa dapat menjalani perkuliahan serta berorganisasi dengan baik juga mendapat hasil yang maksimal. Kemampuan individu ini kerap kali disebut sebagai *Adversity Quotient*. Menurut Stoltz (2000) *adversity quotient* merupakan salah satu konsep dalam bidang psikologis yang berkaitan dengan kecerdasan seseorang untuk mampu mengatasi kesulitan atau daya juang untuk keluar dari permasalahan yang menghalangi seseorang.

Konsep *adversity quotient* dikembangkan dengan memanfaatkan tiga cabang ilmu pengetahuan yaitu *psikologi kognitif, psikoneuroimunologi, dan neurofisiologi*. Kemudian Stoltz (2000) juga menjelaskan *Adversity Quotient* merupakan kemampuan untuk mengubah hambatan menjadi suatu peluang keberhasilan mencapai suatu tujuan. *Adversity quotient* merupakan kecerdasan dalam menghadapi kesulitan, kecerdasan ini dapat digunakan seseorang dalam menghadapi kesulitan dan kemampuannya dalam mengatasinya.

Dengan memiliki *Adversity Quotient* yang baik maka mahasiswa dapat menyeimbangkan antara tugas tugas perkuliahan dan tugas organisasi dengan baik sehingga ketika tingkat *Adversity Quotient* dari mahasiswa tinggi atau dalam keadaan baik maka otomatis prokrastinasi akademik juga akan semakin rendah/jarang. Pendapat ini tentunya juga didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya, seperti penelitian dari April, dkk. (2018). Yang menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan (korelasi) yang signifikan antara *Adversity Quotient* dengan Prokrastinasi Akademik siswa Kelas X di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Adversity Quotient* terhadap Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa organisasi UIN Satu Tulungagung” di UIN Satu Tulungagung, karena secara pribadi peneliti melihat secara langsung yang terjadi pada sebagian mahasiswa yang mempunyai jabatan penting dalam organisasi di UIN Satu Tulungagung kerap melakukan prokrastinasi akademik dan bahkan banyak yang lulus lebih dari 8 semester namun peneliti juga melihat bahwa ada sebagian juga dari mereka yang mempunyai *adveristy quotient* baik dimana mereka memiliki kontrol diri yang baik, ketahanan melewati kesulitan, dan beberapa hal lain yang sikap tersebut ada dalam *adversity quotient* sehingga peneliti meyakini bahwa *adversity quotient* yang dimiliki seseorang dapat berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik mereka, hal ini serupa dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Zuraida (2018) dimana penelitian menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *adversity quotient* dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang bekerja di PTS. Universitas Potensi Utama. Roziki, dkk. (2020) juga

menyatakan bahwa hasil penelitiannya terdapat hubungan yang negatif signifikan antara *adversity quotient* dengan prokrastinasi pada mahasiswa yang terlambat menyelesaikan skripsi di Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Malang.

1.2 Identifikasi Masalah

Fokus permasalahan dari penelitian ini adalah penundaan pengerjaan/penyelesaian tugas tugas akademik (Perkuliahan) yang dilakukan oleh mahasiswa organisasi yang disebabkan oleh pengaturan diri mereka yang kurang baik dalam membagi waktu atau beberapa faktor lain yang dapat menimbulkan resiko yang buruk dan hal itu disebut dengan prokrastinasi akademik sehingga mahasiswa butuh sesuatu yang dapat mengurangi atau menghilangkan prokrastinasi akademik. Yaitu *Adversity Quotient*, mahasiswa yang mengikuti organisasi harus mempunyai *Adversity Quotient* yang baik agar dapat menyelesaikan tugas kuliah dan tugas organisasi dengan baik guna mendapatkan hasil yang maksimal sehingga menghasilkan kesuksesan selama masa studi mereka

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh antara variabel *adversity quotient* terhadap variabel prokrastinasi akademik?
2. Seberapa besar pengaruh variabel prokrastinasi akademik terhadap variabel *adversity quotient*?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh dari variabel *adversity quotient* terhadap variabel prokrastinasi akademik
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel *adversity quotient* terhadap variabel prokrastinasi akademik

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis merupakan manfaat yang dapat membantu kita untuk lebih memahami suatu konsep atau teori dalam suatu disiplin ilmu. Manfaat teoritis pada penelitian Pengaruh *Adversity Quotient* terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa organisasi di UIN Satu Tulungagung ini adalah untuk mengetahui tingkat pengaruh *Adversity Quotient* terhadap Prokrastinasi Akademik khususnya di UIN Satu tulungagung agar dapat mencari solusi untuk meningkatkan *Adversity Quotient* serta menurunkan tingkat prokrastinasi

akademik juga memperkaya wawasan bagi para pembaca agar bisa mempunyai *Adversity Quotient* yang baik melalui kisi kisi yang telah dipaparkan dalam penelitian.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis merupakan manfaat yang bersifat terapan dan dapat segera digunakan untuk keperluan praktis, misalnya memecahkan suatu masalah, membuat keputusan dan memperbaiki suatu program yang sedang berjalan. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan gambaran atau pandangan tentang terdapatnya pengaruh *Adversity Quotient* terhadap Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa organisasi di UIN Satu Tulungagung yang mengikuti organisasi agar para pembaca dapat mengurangi atau menghilangkan prokrastinasi akademik melalui contoh perilaku *Adversity Quotient* maupun perilaku prokrastinasi akademik yang telah dijelaskan dalam penelitian.